

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah Tuhan yang harus dibimbing dan diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab berbagai pihak secara khusus orangtua sebagai penanggung jawab dalam keluarga untuk melangsungkan pendidikan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat berkembang menjadi orang dewasa yang matang secara fisik, sosial, dan moral. Perlu dipahami bahwa setiap orang yang dilahirkan ke dunia telah dibekali dengan kemampuan, kekuatan, bakat khusus yang masih tersembunyi sehingga perlu untuk dikembangkan. Alkitab juga mengatakan hal yang sama, bahwa setiap orang percaya diberi karunia khusus (talenta) yang perlu dikembangkan( Mat.25:14-30).

Mengembangkan kemampuan diri bukanlah hal yang mudah. Perlu ada penolong (orang lain) untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, kehadiran orangtua sebagai pendidik pertama sangat diperlukan. Melangkah lebih jauh lagi, anak sangat diharapkan dapat dididik di luar lingkungan keluarga dan yang paling berperan adalah tempat pendidikan yang kita sebut sebagai sekolah. Di sekolahlah seorang anak akan lebih dilengkapi lagi dalam mengembangkan intelegensi dan kepribadian yang mampu memberikan warna dan karakteristik anak yang dapat menjadi bekal bagi masa depan anak.

Dalam Batang Tubuh Undang-undang Dasar 1945 Nomor 20 Bab I pasal I mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengembangan diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Dengan memperhatikan definisi tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pendidikan itu sangat penting karena melalui pendidikan banyak hal yang dapat kita peroleh dan dapat diterapkan baik kepada pribadi kita, bagi masyarakat maupun bagi Bangsa dan Negara. Dengan demikian kita dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional:

“Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Menyimak hal tersebut di atas, maka pendidikan sangat berperan penting. Tanpa pendidikan kita tidak dapat mengetahui dan tidak dapat melakukan sesuatu apapun. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan anak untuk memperoleh pendidikan di bangku sekolah selama 12 tahun. Tetapi pada kenyataannya yang selalu menjadi persoalan dan dapat ditemukan dimana-mana adalah persoalan anak yang putus

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Fokusmedia, 2009) hlm.

sekolah. Dalam hal ini seorang anak tidak lagi menuntaskan wajib belajar 12 tahun sesuai dengan ketentuan pemerintah. Sepintas nampak bahwa pendidikan dianggap tidak begitu penting, pendidikan atau sekolah bukanlah hal yang terlalu pokok dalam kehidupan. Ada ungkapan yang sering kita dengar “untuk apa bersekolah, sudah banyak sarjana yang menganggur”. Sepertinya hal ini juga banyak mengobsesi anak-anak sehingga menimbulkan niat untuk tidak mau bersekolah atau memilih putus sekolah. Meskipun demikian alasan tersebut perlu untuk dikaji apa memang benar itu yang menyebabkan banyak anak yang putus sekolah.

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa selain pendidikan yang didapatkan melalui keluarga yang sifatnya informal, maka sangat penting juga untuk memperoleh pendidikan formal melalui bangku sekolah. Stephen Tong mengatakan:

“Ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan dalam keluarga, seperti kurikulum yang sistematis, pendidikan dan pengaturan yang disiplin, yang justru dapat dilakukan melalui pendidikan sekolah. Kelemahan pendidikan sekolah dapat menjadi kelebihan dari pendidikan keluarga, kelemahan pendidikan keluarga justru menjadi kelebihan pendidikan sekolah. Dalam hal ini kita hendak mengharmoniskan hubungan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah yang pada intinya adalah untuk saling melengkapi”.<sup>3</sup>

Namun kenyataannya, banyak orangtua yang tidak menyadari hal ini dan hanya merasa cukup ketika anaknya hanya dididik dalam keluarga yang akhirnya mengakibatkan “tindakan setuju” ketika anaknya berhenti dari sekolah. Orangtua tidak memahami perannya bahwa orangtua mempunyai hak dan kewajiban yaitu berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi

---

<sup>3</sup> Stephen Tong, *Arsitek Jiwa*, Surabaya: Momentum, 2007, hlm. 63

tentang perkembangan pendidikan anak, serta berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>4</sup> Dan hal inilah yang terjadi di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Klasis Tommo Mamuju, karena kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua kepada anak-anak, tentang pendidikan sehingga sangat banyak anak yang putus sekolah dan akibatnya adalah menambah pengangguran dan untuk menghidupi kebutuhan mereka, mereka harus ke kota dan menjadi kuli bangunan atau pembantu rumah tangga dengan gaji yang sangat minim, kemudian sebagian dari mereka harus terjerat dengan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal seperti mencuri, mabuk-mabukan dan lain-lain.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti anak-anak putus sekolah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Klasis Tommo Mamuju.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk mengkaji masalah ini yaitu apakah faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Klasis Tommo Mamuju?

<sup>4</sup>Op. Cit. Hlm. 7

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Klasis Tommo Mamuju.

### **D. Metode Penelitian**

Pada intinya metode dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka yaitu memperoleh sumber-sumber melalui buku-buku referensi.
2. Penelitian Lapangan dengan menggunakan metode:
  - Observasi
  - Wawancara

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada lembaga STAKN Toraja, khususnya untuk jurusan PAK. Juga diharapkan dapat membangkitkan minat dan semangat mahasiswa serta para pendidik dalam memperdalam ilmu dan pengetahuan.

#### 2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini diharapkan bagi para pembaca dapat menghayati serta mengamalkannya. Secara khusus dapat menjadi sumber pengetahuan baru

bagi orang tua dan anak yang akhirnya akan membawa mereka pada perubahan paradigma sekaligus tingkahlaku.

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan tulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, metode penelitian, signifikansi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan bagian yang memuat landasan teoritis tentang defenisi anak, defenisi pendidikan, tujuan pendidikan, dan landasan teologis pendidikan anak dalam PL dan PB

BAB III Merupakan bagian yang memuat metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, jenis populasi dan sampel, variabel, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan bagian yang memuat pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Merupakan bagian kesimpulan dan saran.